**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang utama dan pertama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Untuk mewujudkan kepribadian anak tentu harus melalaui pendidikan baik orang tua maupun guru, keduanya mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka tujuan kerjasama antara keduanya diperlukan yakni orang tua dengan guru.

Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dan sebagai tempat pendidikan pertama bagi seseorang. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarga. Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan seseorang. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi peserta didik harus memberikan perkembangan bagi jiwa peserta didik. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.

Menurut Hasbullah (2013:90):

Orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dengan mengarahkan cara anaknya belajar dirumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh anak-anaknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dan memiliki wawasan luas. Guru memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak didik mereka disekolah, memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak-anak sesuai kurikulum maka sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap guru (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama diruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringnya terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orang tua tidak mau tahu bahkan cenderung menimpa kesalahan terhadap sekolah.

Dengan adanya kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua murid tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap murid tidak larut dalam hal-hal yang dapat mengganggu pola perilaku siswa. Melalui kerja sama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas di sekolah. Di samping itu, orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan, kemalasan, atau bagaimana perilakunya dalam pergaulan. Sebaliknya, guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan muridnya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan murid dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat dan sebagainya.

Perilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadapa stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Karena itu, adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek.

Dalam hal ini, seorang siswa baik itu berperilaku baik atau buruk memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar dimana pendidikan adalah salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuahn Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk dan peningkatkan kualitas individu, baik dari segi moral, persepsi dan lainnya sehingga dapat menyeimbangkan kehendak seorang siswa dalam berperilaku. Perilaku tertentu bahkan kadang-kadang sengaja ditampakkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya dari seorang siswa.

Dengan demikian, perilaku yang kita amati mungkin saja dapat menjadi indikator sikap dalam konteks situasional tertentu akan tetapi interpretasi sikap harus sangat berhati-hati apabila hanya didasarkan dari pengamatan terhadap perilaku yang ditampakkan oleh seseorang. Maka diperlukan langkah-langkah untuk merubah pola perilaku siswa yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru, yang keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam perubahan pola perilaku siswa tersebut karena hubungan kerjasama antara orang tua dengan guru sangatlah penting, sebab dengan adanya hubungan yang erat antara orang tua selaku pendidik non formal dan guru selaku pendidik formal.

Walaupun ada kendala yang dihadapi tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orang tua atau keluarga di rumah, dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan. Pengaruh kehidupan sekolah tentunya diharapkan bersifat positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah sebagai bagian lembaga pendidikan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa, diperoleh data bahwa pihak sekolah telah menerapkan pengawasan terhadap perilaku siswa dan pada kenyataanya ada perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Namun tidak dipungkiri bahwa perubahan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan yang diinginkan, perubahan ini terjadi karena adanya kerjasama dari orang tua kepada pihak sekolah. Berikut ini contoh kerjasama orang tua terhadap perilaku siswa yang terjadi di SMP Negeri 4 Bontonompo, seperti yang ditampilkan pada tabel.1.

Tabel.1.1 Contoh kerjasama orang tua dan guru terhadap perilaku siswa yang terjadi di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kerjasama Orang Tua** | **Contoh Kasus** | **Kerjasama Guru** |
| 1 | Mengarahkan cara belajar | Jika anak sedang keasikan bermain, diingatkan untuk belajar | Pengawasan |
| 2 | Membuat pekerjaan rumah | Membantu anak dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru | Memberikan surat pemberitahuan |
| 3 | Tidak disita waktu belajarnya | Membiarkan anak belajar tanpa menyita waktunya untuk mengerjakan pekerjaan dirumah | Mengelola kegiatan akademik |
| 4 | Memotivasi dan membimbing dalam belajar | Memberi hadiah kepada anak, jika nilainya bagus dan membimbing anak dalam belajar | Membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar |
| 5 | Mengontrol perkembangan belajar anak | Menemui guru wali kelas untuk menanyakan perkembangan belajar anak | Memberikan tugas |

*Sumber : Guru BK SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa*

Menurut beberapa guru di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa, mengatakan bahwa pihak sekolah telah berupaya melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Salah satu contoh pengawasan yang dilakukan pihak sekolah yaitu memberikan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa jika salah seorang siswa telah merusak fasilitas sekolah dan menegur siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh sebab itu, orang tua siswa dan guru perlu bekerja sama dalam merubah pola perilaku siswa agar siswa memiliki perilaku yang bisa dijadikan contoh baik dalam keluarga maupun masyarakat disekelilingnya. Maka penulis tertarik membahas masalah ini dengan memilih judul “**Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa”**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kerjasama orang tua dengan guru terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku siswa di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa?
3. Apakah ada pengaruh kerjasama orang tua dengan guru terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

* + - * 1. Untuk mengetahui gambaran kerjasama orang tua dengan guru terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.
        2. Untuk mengetahui gambaran perilaku siswa di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.
        3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kerjasama orang tua dengan guru terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi siswa: dapat membantu siswa dalam menanggapi berbagai masalah yang terjadi dan menyikapinya dengan perilaku yang lebih baik.
3. Bagi guru: diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa untuk lebih melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa demi terwujudnya pendidikan yang bermutu.
4. Manfaat Praktis

Bagi sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru agar dapat berusaha dari sekarang untuk lebih giat memahami perilau siswa disetiap individu agar kelak bisa menjadi generasi yang berkualitas.